

PENGARUH PENERAPAN *ELECTRONIC DATA PROCESSING* AUDIT, AUDIT CAPACITY STRESS, DAN SIKAP SKEPTISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI)

¹I Komang Andy Pasek Suryawan, ²Ida Bagus Teddy Prianthara
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional
Jl. Bedugul No. 39, Sidakarya, Denpasar, Bali
¹andypasek11@gmail.com, ²teddy.akuntan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penerapan Electronic Data Processing (EDP) audit, audit capacity stress, dan sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh sebanyak 66 auditor. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menggunakan kuesioner dimana jawaban didapat langsung dari responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan EDP audit berpengaruh terhadap kualitas audit, audit capacity stress tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara bersama – sama (simultan) penerapan EDP audit, audit capacity stress, dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *EDP Audit, Audit Capacity Stress, Skeptisme Auditor, Kualitas Audit*

Abstract

This study aims to examine the effect of the application of Electronic Data Processing (EDP) audit, audit capacity stress, and auditor skepticism toward audit quality at public accounting firm in Bali Province. The sample in this research is the auditors who work at the Public Accounting Firm in Bali Province. The sampling technique used purposive sampling, which obtained 66 auditors. This study uses primary data sources using a questionnaire where the answers are obtained directly from the respondents. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially the application of EDP audit has an effect toward audit quality, audit capacity stress has no effect toward audit quality, and auditor skepticism has an effect toward audit quality. Simultaneously, the application of EDP audit, audit capacity stress, and auditor skepticism has a significant effect toward audit quality.

Keyword: *EDP Audit, Audit Capacity Stress, Auditor Sketicism, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Masyarakat khususnya para pemakai informasi keuangan sangat mengharapkan hasil audit yang berkualitas dari akuntan publik. Oleh

karena itu kepercayaan yang diberikan oleh klien harus dijaga auditor dengan mempertahankan independensinya. Keraguan masyarakat mengenai kualitas audit kantor akuntan publik saat ini bertambah setelah terjadinya kasus – kasus yang telah melibatkan KAP seperti dalam artikel yang dipublikasikan oleh Asmara (2019), dari CNBC Indonesia mengatakan bahwa berdasarkan laporan periodik P2PK Kementerian Keuangan pada kuartal II-2019 disebutkan bahwa banyak KAP yang telah ditindak yakni sebanyak 5 KAP yang dibekukan izinnya, 3 KAP diberikan rekomendasi, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa. Fenomena-fenomena yang terjadi itu menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat atas hasil audit akuntan publik.

Di era *modern* ini, perkembangan teknologi informasi semakin bergerak cepat dan semakin banyak organisasi yang bergantung dengan teknologi informasi guna untuk mempermudah proses bisnis serta bisa bersaing dengan kompetitornya. Aplikasi teknologi informasi yang baik dapat mengolah data lebih cepat diproses serta terjaga keakuratannya sehingga lebih efektif dan efisien. Semakin berkembangnya teknologi informasi juga memberikan dampak pada dunia *auditing* seperti dalam pengumpulan bukti audit. Banyaknya perusahaan yang sudah menerapkan sistem EDP dalam pencatatan menyebabkan kebutuhan terhadap audit secara terkomputerisasi yang dinamakan *Electronic Data Processing audit*. Dengan adanya EDP *audit* tujuan dari audit bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Penerapan EDP *audit* merupakan rangkaian kegiatan yang menggunakan bantuan sistem komputer dalam proses mengumpulkan serta menganalisis bukti audit, dan penggunaan komputer tersebut membawa dampak yang signifikan bagi hasil audit. Berdasarkan hal tersebut, para auditor harus mempelajari dan memahami mengenai audit secara terkomputerisasi.

Salah satu variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah *audit capacity stress* atau disebut juga dengan tekanan terhadap auditor. *Audit capacity stress* merupakan kondisi dimana tidak seimbang antara jumlah klien yang harus ditangani dengan waktu untuk penyelesaian audit sehingga dapat memengaruhi hasil kualitas audit. Terdapat dua penelitian sebelumnya mengenai *audit capacity stress* yang menyatakan hasil yang berbeda yaitu penelitian dari Yolanda, Arza, dan Halmawati (2019) dan penelitian Edyatami dan Sukarmanto (2020). Variabel lain yang akan dianalisis yaitu sikap skeptisme auditor, yaitu sikap kritis yang dimiliki auditor dalam menilai suatu bukti yang diperoleh. Tingginya sikap skeptisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Ada dua penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil yang berbeda mengenai pengaruh sikap skeptisme terhadap kualitas audit yaitu penelitian Sari & Ramantha (2015) dan penelitian Nandari & Latrini (2015).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel penerapan EDP *audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Kontribusi penelitian ini adalah pengembangan model penelitian di bidang akuntansi terkait dengan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh penerapan *Electronic Data Processing (EDP) audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor terhadap Kualitas Audit.

KERANGKA TEORI

Teori Keagenan

Teori Keagenan menyatakan pentingnya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal (Tandiontong, 2016, p.6). Dalam hal ini diperlukan pihak independen yaitu auditor yang dapat sebagai penengah dalam menangani konflik agensi.

Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian Pahlawi (2010) menggunakan hasil uji regresi, menemukan hasil bahwa penerapan EDP audit, kompetensi auditor, dan independensi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pahlawi (2010) adalah penggunaan penerapan EDP audit sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan variabel independen lainnya seperti *audit capacity stres*, dan sikap skeptisme auditor. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Pahlawi (2010) menggunakan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan sebagai variabel dependen. Nandari dan Latrini (2015) menunjukkan bahwa sikap skeptis, independensi, dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penerapan kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan sikap skeptisme auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Peneliti lain yang juga menggunakan variabel sikap skeptisme auditor dan kualitas audit yaitu Sari dan Ramantha (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015), dan Nurjanah dan Kartika (2016). Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan variabel penerapan EDP *audit* dan *audit capacity stress* yang tidak digunakan dalam penelitian Nandari dan Latrini (2015).

Sari dan Ramantha (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh pada kualitas audit. Pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Handayani dan Merkusiwati (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa independensi dan kompetensi auditor memiliki pengaruh parsial terhadap sikap skeptisisme profesional auditor. Independensi dan kompetensi auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit melalui sikap skeptisisme profesional auditor. Sikap skeptisisme profesional auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan variabel independen lainnya seperti penerapan EDP *audit* dan *audit capacity stress* yang tidak digunakan dalam penelitian penelitian Sari dan Ramantha (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015).

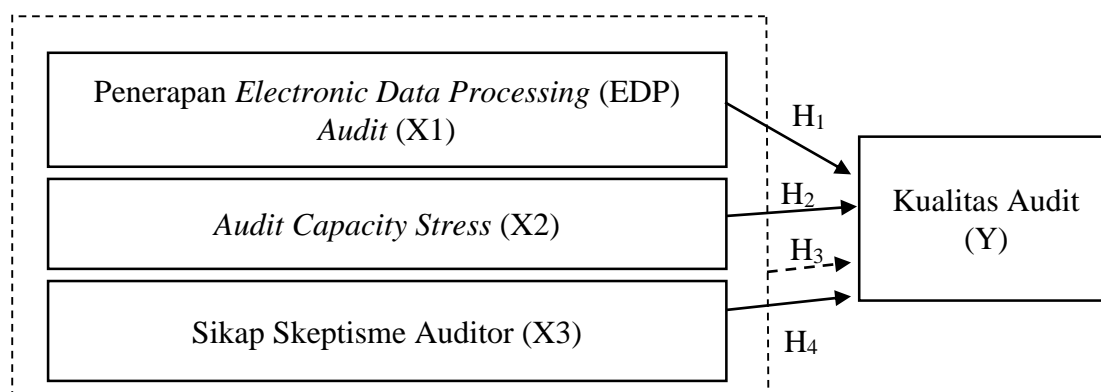
Agustin, Purnamasari, dan Gunawan (2016) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme auditor internal dan penerapan EDP *audit* berpengaruh dalam upaya pendeteksian tindakan korupsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Agustin, Purnamasari, dan Gunawan (2016) adalah penggunaan penerapan EDP *audit* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan variabel independen *audit capacity stress*, sikap skeptisme auditor dan variabel dependen kualitas audit yang tidak digunakan dalam penelitian Nandari dan Latrini (2015). Penelitian Biksa dan Wiratmaja (2016) menunjukkan bahwa pengalaman, independensi, skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Biksa dan Wiratmaja (2016) adalah penggunaan sikap skeptisme auditor sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian

terletak pada penggunaan variabel *audit capacity stress* dan variabel kualitas audit yang tidak digunakan dalam penelitian Biksa dan Wiratmaja (2016). Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penggunaan variabel penerapan EDP *audit* dan *audit capacity stress* menjadikannya berbeda dengan penelitian Nurjanah dan Kartika (2016). Kurniawansyah (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa *audit tenure* dan *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara variabel ukuran auditor dan spesialisasi audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kurniawansyah (2016) adalah penggunaan *audit capacity stress* sebagai variabel independen. Penelitian Wulandari dan Wirakusuma (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Jannah (2018) dengan moral *reasoning* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa *fee* audit dan *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit. Moral *reasoning* tidak memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit dan moral *reasoning* juga tidak memoderasi pengaruh *workload* terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari et. al (2017) adalah penggunaan kualitas audit sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan variabel seperti penerapan EDP *audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor yang tidak digunakan dalam penelitian Kurniawansyah (2016), Wulandari et. al (2017), Jannah (2018) dan Qurba (2020).

Yolanda, Indra, dan Halmawati (2019) menunjukkan bahwa *audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jannah (2018), Yolanda, Indra dan Halmawati (2019), Edyatami dan Sukarmanto (2020) adalah penggunaan *audit capacity stress* atau istilah lainnya *workload* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Jannah (2018) menggunakan variabel moderasi, Yolanda, Indra, dan Halmawati (2019), Edyatami dan Sukarmanto (2020), Silaban dan Suryani (2020), Syaifullah dan Khikmah (2020), tidak menggunakan variabel penerapan EDP *audit* dan sikap skeptisme auditor.

Edyatami dan Sukarmanto (2020) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penelitian Qurba (2020) menemukan hasil bahwa penerapan e-audit, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh, serta secara serentak memberikan pengaruh sebesar 67,4% terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Qurba (2020) adalah menggunakan penerapan EDP audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian Silaban dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara variabel spesialisasi industri auditor dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan Silaban dan Suryani (2020), Syaifulloh dan Khikmah (2020) adalah penggunaan *audit capacity stress* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian Syaifulloh dan Khikmah (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan *alignment effect* berpengaruh negatif, sementara variabel *audit tenure* dan *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Berpengaruh secara parsial
- - - - -> Berpengaruh secara serentak

Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Penerapan EDP *audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: Sikap Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₄: Penerapan EDP *audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor secara serentak berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di KAP wilayah Provinsi Bali yang terdaftar dalam *Directory* yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2020 yaitu sebanyak 16 KAP. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP wilayah Provinsi Bali, yaitu sejumlah 121 auditor. Dalam penelitian ini auditor yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *sampling purposive* dengan kriteria auditor yang telah bekerja pada KAP selama lebih dari satu tahun, sehingga diperoleh 66 auditor yang menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa jumlah auditor yang bekerja di KAP dan hasil kuesioner yang diukur menggunakan skala likert empat poin, sedangkan data kualitatif berupa nama KAP wilayah Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil penyebaran kuesioner, serta data sekunder yang bersumber dari *web* IAPI berupa nama KAP wilayah Provinsi Bali tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang ditujukan kepada auditor dan penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung ke masing-masing Kantor Akuntan Publik. Indikator kuesioner diadopsi dari beberapa peneliti terdahulu dengan modifikasi.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator
Penerapan <i>Electronic Data Processing Audit</i> (Pahlawi, 2010)	Pengendalian umum
	Pengendalian aplikasi
	Pendidikan/ pelatihan EDP
	Pengujian hasil pengolahan
<i>Audit Capacity Stress</i> (Jannah, 2018)	Jumlah pegawai
	Ketepatan target
	Waktu penyelesaian
	Variasi pekerjaan
	Kecepatan penyelesaian
	Penggunaan jam istirahat
	Kesibukan jam tertentu
	Menikmati pekerjaan
	Kesesuaian beban kerja
Jam pulang kerja	
Sikap Skeptisme Auditor (Octavia, 2014)	<i>Questioning mind</i> (pola pikir yang selalu bertanya – tanya)
	<i>Suspension of judgment</i> (penundaan pengambilan keputusan)
	<i>Search for knowledge</i> (mencari pengetahuan)
	<i>Interpersonal understanding</i> (pemahaman interpersonal)
	<i>Self confidence</i> (percaya diri)
Kualitas Audit (Wulandari et.al, 2017)	<i>Self determination</i> (keteguhan hati)
	Melaporkan semua kesalahan klien
	Pemahaman sistem akuntansi klien
	Komitmen menyelesaikan audit
	Berpedoman pada prinsip <i>auditing</i> dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
	Kepercayaan pada klien
Sikap hati –hati dalam pengambilan keputusan	

Pada penelitian ini, variabel diukur dengan menggunakan skala likert modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala empat poin sebagai skor tertinggi dan skala satu poin untuk skor terendah. Selanjutnya instrumen dalam suatu penelitian harus diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Tahapan pengolahan data meliputi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama adalah menguji instrument penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu penerapan EDP audit, *audit capacity stress*, sikap skeptisme auditor dan kualitas audit dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Penerapan <i>Electronic Data Processing (EDP) Audit (X1)</i>	X1P1	0,622	Valid
	X1P2	0,400	Valid
	X1P3	0,557	Valid
	X1P4	0,570	Valid
	X1P5	0,475	Valid
	X1P6	0,454	Valid
	X1P7	0,362	Valid
	X1P8	0,506	Valid
	X1P9	0,409	Valid
	X1P10	0,326	Valid
	X1P11	0,452	Valid
	X1P12	0,415	Valid
	X1P13	0,502	Valid
	X1P14	0,396	Valid
	X1P15	0,332	Valid
<i>Audit Capacity Stress (X2)</i>	X2P1	0,343	Valid
	X2P2	0,583	Valid
	X2P3	0,346	Valid
	X2P4	0,358	Valid
	X2P5	0,587	Valid
	X2P6	0,369	Valid
	X2P7	0,415	Valid
	X2P8	0,663	Valid
	X2P9	0,484	Valid
	X2P10	0,506	Valid
Sikap Skeptisme Auditor (X3)	X3P1	0,427	Valid
	X3P2	0,650	Valid
	X3P3	0,494	Valid
	X3P4	0,468	Valid
	X3P5	0,492	Valid
	X3P6	0,310	Valid
	X3P7	0,414	Valid
	X3P8	0,569	Valid
	X3P9	0,316	Valid
	X3P10	0,303	Valid
	X3P11	0,521	Valid
	X3P12	0,476	Valid
	X3P13	0,350	Valid
	X3P14	0,332	Valid
Kualitas Audit (Y)	YP1	0,348	Valid
	YP2	0,307	Valid
	YP3	0,351	Valid
	YP4	0,472	Valid
	YP5	0,495	Valid
	YP6	0,518	Valid
	YP7	0,318	Valid
	YP8	0,465	Valid
	YP9	0,562	Valid
	YP10	0,624	Valid
	YP11	0,668	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai alpha > 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penerapan EDP Audit	0,730	Reliabel
2	Audit Capacity Stress	0,601	Reliabel
3	Sikap Skeptisme Auditor	0,668	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,647	Reliabel

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 66 responden dapat disimpulkan bahwa: nilai terendah dari variabel penerapan EDP audit sebesar 43, nilai tertinggi sebesar 53, nilai rata-rata sebesar 47,44 dan nilai standar deviasi sebesar 2,620. Nilai terendah dari variabel *audit capacity stress* sebesar 28, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 31,32 dan nilai standar deviasi sebesar 1,833. Nilai terendah dari variabel sikap skeptisme auditor sebesar 37, nilai tertinggi sebesar 49, nilai rata-rata sebesar 41,47 dan nilai standar deviasi sebesar 2,579. Nilai terendah dari variabel kualitas audit sebesar 32, nilai tertinggi sebesar 39, nilai rata-rata sebesar 34,97 dan nilai standar deviasi sebesar 2,097.

Untuk karakteristik responden berdasarkan jabatan, responden dalam penelitian ini auditor senior sebanyak 39 orang (59,1%) dan auditor junior sebanyak 27 orang (40,9%), berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 25 tahun sebanyak 17 orang (25,8%), berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden lulusan S1 yaitu sebanyak 45 orang (68,2%), dan berdasarkan lama bekerja sebagian besar responden memiliki masa kerja 1 – 2 tahun sebanyak 29 orang (43,9%).

Dilihat dari hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100 yang lebih besar (>) dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52708587
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,065
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel bebas mempunyai nilai lebih tinggi dari 0.10 yaitu penerapan EDP audit 0.854, *audit capacity stress* 0.693 dan sikap skeptisme auditor 0.625. Begitu pula semua mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yaitu penerapan EDP audit 1.171, *audit capacity stress* 1,443 dan sikap skeptisme auditor 1.599. Dengan demikian tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yaitu penerapan EDP audit 0.655, *audit capacity stress* 0.321 dan sikap skeptisme auditor 0.540. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,562	4,413	
	Penerapan EDP Audit	,324	,080	,405
	Audit Capacity Stress	,064	,127	,056
	Sikap Skeptisme Auditor	,314	,095	,386

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh model regresi linier berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah:

$$\text{Kualitas audit} = 4,562 + 0,324\text{EDP}_{\text{audit}} + 0,064\text{ACS} + 0,314\text{SSA} + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,470	,444	1,564

a. Predictors: (Constant), Sikap Skeptisme Auditor, Penerapan EDP Audit, Audit Capacity Stress
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6, menunjukkan nilai dari *R Square* sebesar 0,470. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas sebesar 47% terhadap variabel terikatnya, sedangkan sebesar 53% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	4,562		
	Penerapan (EDP) Audit	,324	,080	,405	4,050	,000
	Audit Capacity Stress	,064	,127	,056	,502	,617
	Sikap Skeptisme Auditor	,314	,095	,386	3,303	,002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel penerapan *EDP audit* sebesar 4,050 ($> t_{\text{tabel}} 1,999$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$) jadi H_1 diterima artinya penerapan *EDP audit* (X_1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Nilai t_{hitung} variabel *audit capacity stress* sebesar 0,502 ($< t_{\text{tabel}} 1,999$) dan nilai signifikansi sebesar 0,617 ($> \alpha 0,05$) jadi H_2 ditolak artinya *audit capacity stress* (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Nilai t_{hitung} variabel sikap skeptisme auditor sebesar 3,303 ($> t_{\text{tabel}} 1,999$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< \alpha 0,05$) jadi H_3 diterima artinya sikap skeptisme auditor (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Tabel 8 menunjukkan bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} = 18,319$ dibandingkan dengan nilai $F_{\text{tabel}} = 2,75$, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Ini berarti secara statistik pada α (taraf kepercayaan) = 5%, ini berarti secara bersama-sama (simultan) penerapan *EDP audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_0 ditolak atau H_4 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,360	3	44,787	18,319	,000 ^b
	Residual	151,579	62	2,445		
	Total	285,939	65			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Sikap Skeptisme Auditor, Penerapan EDP Audit, Audit Capacity Stress

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Electronic Data Processing (EDP) Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien variabel penerapan *EDP audit* bernilai positif sebesar 0.324, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,050 > 1,999$ (t_{tabel}) dan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil ($<$) dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *EDP audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa tingginya penerapan *EDP audit* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Penerapan teknologi membawa hasil positif dengan meningkatnya kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pahlawi (2010) yang menyatakan bahwa penerapan EDP audit memengaruhi kualitas audit.

Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien variabel *audit capacity stress* sebesar 0.064 dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,502 < 1,999$ (t_{tabel}) dan nilai signifikan sebesar 0,617 nilai ini lebih besar ($>$) dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *audit capacity stress* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. *Audit Capacity Stress* yang tinggi dalam suatu Kantor Akuntan Publik tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Tekanan terhadap auditor Akuntan Publik sehubungan dengan banyaknya klien audit umum yang harus ditanganinya pada KAP di Bali ini ternyata tidak memengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda et.al (2019) yang menyatakan *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel sikap skeptisme auditor bernilai positif sebesar 0,314, diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,303 > 1,999$ (t_{tabel}) dan nilai signifikan sebesar 0,002 yaitu nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_3 diterima. Tingginya sikap skeptisme auditor dalam mengaudit maka semakin tinggi juga hasil kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Penerapan *EDP Audit*, *Audit Capacity Stress*, dan Sikap Skeptisme Auditor secara bersama – sama terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti penerapan *EDP audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor secara

bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan EDP audit, *audit capacity stress* dan sikap skeptisme auditor layak untuk dimasukkan ke dalam model penelitian untuk menganalisis kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan EDP audit, sikap skeptisme auditor dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa tingginya penerapan *EDP audit* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit capacity stress* yang tinggi dalam suatu Kantor Akuntan Publik tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini tentunya baik, karena beban banyaknya klien yang harus diselesaikan sama sekali tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditornya. Tingginya sikap skeptisme auditor dalam melakukan audit, maka semakin tinggi juga hasil kualitas auditnya. Auditor diharapkan untuk dapat menjaga kualitas auditnya serta dapat meminimalisir terjadinya kasus-kasus pelanggaran audit pada Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik diharapkan untuk memperhatikan penerapan *EDP audit*, *audit capacity stress*, dan sikap skeptisme auditor agar bisa meningkatkan kualitas audit yang akan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan baik oleh pihak manajemen ataupun bagi para pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Purnamasari, P. & Gunawan, H. (2016). Pengaruh profesionalisme auditor internal dan penerapan *Electronic Data Processing* (EDP) audit terhadap pendeteksian tindakan korupsi (Survei pada BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi). *Prosiding Akuntansi Unisba*, 2(2), 934-943.
- Asmara, C. G. (2019). *Banyak KAP kena sanksi, ada masalah standar akuntansi*. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D, N. (2016). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2384 – 2415.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh audit tenure, audit capacity stress, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Prosiding Akuntansi Unisba*, 6(1), 199-202.
- Sari, N. P. P. & Ramantha, I.W. (2015). Pengaruh sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi auditor pada kualitas audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 470 – 482.
- Handayani, K.A.T. & Merkusiwati, L.A. (2015). Pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor pada skeptisisme profesional auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 229 – 243.
- Jannah, N. M. (2018). *Pengaruh fee audit dan workload terhadap kualitas audit dengan moral reasoning sebagai variabel moderasi* (Undergraduate's tesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diperoleh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39850>

- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh *audit tenure*, ukuran auditor, spesialisasi audit dan *audit capacity stress* terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1-25.
- Lhaksmi, O. (2014). *Pengaruh skeptisisme profesional, pelatihan audit, kecurangan, dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman)* (Master's thesis). Program Pascasarjana, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Diperoleh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/75130
- Nandari, A.W.S & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164 –181.
- Nurjanah, I. B. & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Pahlawi, R. (2010). *Pengaruh penerapan EDP audit, kompetensi dan independensi auditor terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan* (Undergraduate's tesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diperoleh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21410/1/RIZAL%20PAHLAWI-FEB.pdf>
- Qurba, G. L. (2020). *Pengaruh penerapan e-audit, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Survei pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPD))*. (Undergraduate's thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan. Diperoleh dari <http://repository.unpas.ac.id/49491/>.
- Silaban, F. P. & Suryani, E. (2020). Pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687- 2695.
- Syaifulloh, C. Z. & Khikmah, S. N. (2020). *Pengaruh audit tenure, komite audit, audit capacity stress, dan alignment effect terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia)*. Prosiding The 3rd FEBenefecium Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, Universitas Muhammadiyah Magelang, 287 – 297.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wulandari, L.G.A.N. & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran fee audit terhadap kualitas audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 942-969.
- Yolanda, S., Arza, I. F. & Halmawati. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.